

## **PENGENALAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI UNTUK MAHASISWA**

**Cantika Maharani**

[maharani23@students.unnes.ac.id](mailto:maharani23@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Difa' Nabilsia**

[difanabil530@students.unnes.ac.id](mailto:difanabil530@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

**Linda Ayu**

[ayugemoy426@students.unnes.ac.id](mailto:ayugemoy426@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

**Refa Wahyuningtyas**

[refawhyningtys@students.unnes.ac.id](mailto:refawhyningtys@students.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

**Wanda Febi**

[wandafebi728@students.unnes.ac.id](mailto:wandafebi728@students.unnes.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Semarang

### **Abstrak**

Tata rias wajah bukan lagi sekadar kebutuhan kosmetik, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup dan media aktualisasi diri, khususnya bagi mahasiswi di lingkungan kampus. Penggunaan *make up* yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan kesan rapi serta profesional. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan pengenalan tata rias wajah sehari-hari (*daily makeup*) yang natural, praktis, dan tahan lama untuk mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kajian literatur mengenai teknik dasar *makeup* dan studi fenomenologi mengenai gaya hidup mahasiswi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tahapan *skin preparation* (pembersihan dan pelembapan) serta penggunaan produk yang ringan seperti *tinted moisturizer* atau *cushion*, alis natural, dan *liptint* menjadi kunci riasan sehari-hari. Pengenalan teknik ini penting untuk membantu mahasiswa tampil segar tanpa berlebihan, sekaligus menyeimbangkan pola konsumsi produk kosmetik dengan kebutuhan akademis.

Kata Kunci : Tata rias sehari-hari, Mahasiswi, Natural estetika, Kepercayaan diri, Kosmetik.

### **Abstract**

Facial makeup has transcended its traditional role as a mere cosmetic necessity and has evolved into an integral component of contemporary lifestyle and a medium for self-actualization, particularly among female university students within the academic environment. Appropriate makeup application can enhance self-confidence while projecting an impression of neatness and professionalism. This study aims to provide comprehensive guidance on everyday facial makeup—characterized by a natural aesthetic, practicality, and longevity—tailored specifically for university students. The research employs a dual-method approach, combining a systematic literature review on foundational makeup techniques with a phenomenological investigation into the lifestyle practices of female students. Findings reveal that effective daily makeup routines are anchored in thorough skin preparation (cleansing and moisturizing) and the

strategic use of lightweight products, such as tinted moisturizers or cushion compacts, complemented by naturally defined eyebrows and lip tints. Introducing these techniques is essential to support students in maintaining a fresh, understated appearance while fostering a balanced approach to cosmetic consumption that aligns with academic priorities and responsibilities.

Keywords : Everyday Makeup, Female University Students, Natural Aesthetic, Self-confidence, Cosmetics

## PENDAHULUAN

Penampilan fisik sering kali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rasa percaya diri seseorang dalam berinteraksi sosial, tak terkecuali mahasiswi di lingkungan perguruan tinggi. Dalam konteks kehidupan kampus, tata rias wajah sehari-hari (*daily makeup*) atau *natural look* menjadi pilihan populer untuk memberikan kesan segar, rapi, dan profesional, namun tetap sederhana. Tata rias wajah tidak hanya berfungsi mempercantik, tetapi juga sebagai seni menonjolkan kelebihan dan menutupi kekurangan pada wajah.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa mahasiswi sangat peduli dengan penampilan luar dan sering kali mengikuti perkembangan gaya terbaru. Penggunaan tata rias bagi mahasiswi dianggap sebagai media aktualisasi diri dan ekspresi kepribadian. Namun, terdapat tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam memilih produk yang tepat untuk aktivitas sehari-hari yang padat, serta menyeimbangkan antara kebutuhan konsumsi produk kosmetik dengan anggaran mahasiswa.

Riasan yang berlebihan sering kali tidak cocok untuk suasana akademik. Oleh karena itu, pengenalan tata rias wajah yang berfokus pada teknik natural (*natural look*) menjadi sangat penting. Teknik ini menitikberatkan pada *skin preparation* yang baik, penggunaan *base makeup* yang ringan (seperti *cushion* atau *concealer*), alis natural, perona pipi tipis, dan *lip tint*.

Penguasaan teknik tata rias wajah sehari-hari yang benar akan memberikan dampak positif, tidak hanya pada penampilan visual tetapi juga pada aspek psikologis, yaitu meningkatkan rasa percaya diri dan fokus dalam berkegiatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas panduan dasar tata rias sehari-hari yang praktis dan sesuai untuk mahasiswa, guna memberikan wawasan tentang tata rias yang sopan, rapi, dan *fresh* di lingkungan kampus.

Perkembangan media sosial telah mempercepat sirkulasi standar kecantikan, menciptakan tekanan sosial bagi mahasiswi untuk memelihara penampilan yang selaras dengan tren sebagai bagian dari disiplin tubuh. Konteks kampus menjadi arena aktualisasi disiplin ini

melalui pilihan riasan yang dianggap profesional dan rapi. Namun, konsumsi kosmetik di kalangan mahasiswi juga mencerminkan dinamika ekonomi budaya yang kompleks, di mana terdapat ketegangan antara keinginan mengikuti tren dan keterbatasan anggaran. Hal ini memunculkan strategi adaptif, namun minimnya panduan kritis mengenai seleksi produk yang sesuai dengan kebutuhan kulit dan aktivitas kampus berpotensi menyebabkan penggunaan kosmetik yang kurang optimal bahkan kontraproduktif terhadap kesehatan kulit jangka panjang.

Kesenjangan ini diperparah oleh dominasi narasi kecantikan komersial yang menekankan transformasi dramatis alih-alih pendekatan berkelanjutan, padahal riasan natural menuntut pemahaman mendalam mengenai anatomi wajah dan skincare sebagai fondasi. Tanpa pendampingan edukatif, mahasiswi berisiko terjebak dalam pola konsumsi impulsif yang dapat mengikis kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan antara praktik tata rias sebagai ekspresi identitas dengan kebutuhan akan panduan teknis berbasis literasi kulit.

## **METODE PENELITIAN**

- **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang diterapkan adalah studi literatur dan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan tata rias wajah sehari-hari (*daily makeup*) di kalangan mahasiswi sebagai bagian dari gaya hidup, aktualisasi diri, dan peningkatan rasa percaya diri. Pendekatan fenomenologi digunakan secara spesifik untuk menggali pengalaman hidup (*lived experience*) mahasiswi terkait praktik penggunaan tata rias natural di lingkungan kampus. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana mahasiswi memaknai riasan sebagai bentuk ekspresi diri, bagaimana proses disiplin tubuh terbentuk melalui rutinitas penggunaan *skincare* dan kosmetik, serta bagaimana riasan tersebut memengaruhi interaksi sosial dan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat tata rias sebagai praktik teknis, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan psikologis.

- **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, metode fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan mahasiswi

dalam menerapkan tata rias wajah sehari-hari di lingkungan kampus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjektif yang dirasakan oleh mahasiswi dalam menerapkan tata rias dalam kehidupan akademik mereka. Kedua, studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis mengenai konsep tata rias wajah sehari-hari, teknik dasar tata rias natural (*natural look*), *skin preparation*, serta pemilihan produk kosmetik yang sesuai untuk aktivitas akademik. Kajian literatur ini juga mencakup kaitannya dengan konsep kepercayaan diri dan gaya hidup mahasiswa.

- **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengombinasikan studi literatur dan pendekatan fenomenologi. Kajian literatur membantu peneliti dalam membangun kerangka konseptual dan memperkaya analisis data lapangan. Kombinasi antara studi literatur dan pendekatan fenomenologi diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik tata rias wajah sehari-hari sebagai bagian dari dinamika kehidupan mahasiswi di lingkungan perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tata rias bagi akademik merupakan dari bidang studi yang mempelajari rias bagi wajah, penataan rambut, perawatan rambut, perawatan kulit, dan kosmetologi secara profesional di jenjang SMK hingga perguruan tinggi. Kurikulum ini mengintegrasikan teori dan praktik, seperti rias pengantin, teknik make up dan kesehatan kulit, serta manajemen usaha kecantikan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan tenaga profesional, pendidik, dan wirausahawan dibidang tata rias. Lulusan yang memiliki prospek karier sebagai MUA, hair stylist, beauty advisor, pendidik, atau pemilik usaha yang berfokus pada aspek ilmiah kosmtetika, kesehatan kulit, dan sejarah tata rias. Mahasiswa di jurusan Tata rias mempelajari dari berbagai ilmu yang mendukung profesionalisme di bidang kecantikan, mulai dari perawatan wajah, dasar dan lanjutan tata rias, rias fantasi, rias pengantin tradisional dan internasional, hingga pengelolaan usaha tata rias.

Tata rias wajah ini pada awalnya berkembang dari upaya manusia dalam melindungi mata dari silau matahari dengan mengoleskan abu di area bawah mata. Seiring berjalannya waktu, dalam ribuan tahun kemudian, tata rias digunakan untuk perempuan bangsawan sebagai sarana memperindah diri dan menegaskan status sosial, agar tampil cantik menyerupai dewi-dewi serta berbeda dari perempuan kalangan rakyat jelata. Berdasarkan pengamatan selama

beberapa bulan terakhir, penulis menemukan tata rias wajah menjadi kebutuhan penting bagi sebagian mahasiswi, baik ketika mengikuti perkuliahan maupun dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji tata rias wajah sebagai bentuk pendisiplinan tubuh serta menelaah tingkat kepentingannya bagi mahasiswi, khususnya terkait pada alokasi waktu persiapan sebelum berangkat kuliah.

Tahapan pada awal pengembangan bahan ajar diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi peneliti pada temuan yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini melakukan observasi lapangan dalam mengumpulkan data melalui diskusi dengan teman sejawat dan mahasiswa. Konsultasi dengan para ahli atau dosen di lingkungan Program Studi PVKK dilakukan untuk landasan dan penguat kebutuhan pengembangan bahan ajar tata rias, khususnya pada dasar tata rias wajah. Berdasarkan data yang diperoleh dari rangkaian ini dalam kegiatan penelitian, dilakukan analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan untuk mengenai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan untuk digunakan sebagai perkuliahan mahasiswa Program Studi PVKK konsentrasi Tata rias di Unipa Surabaya pada materi dasar rias wajah (Evi Mursanti et al., n.d.).

Mahasiswa juga dibekali pengetahuan yang menggambarkan mode tata rias serta pemahaman tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia. Meskipun identik dengan bidang kedokteran, mata kuliah Anatomi dan Fisiologi sebagai mata kuliah wajib yang penting bagi mahasiswa tata rias karena memberikan pemahaman untuk mengenai struktur dan fungsi tubuh, khususnya kulit, rambut, tulang, dan organ lain yang berkaitan dengan kesehatan dan kecantikan. Pengetahuan sangat diperlukan untuk membantu mengenal kondisi serta gangguan yang dapat memengaruhi hasil tata rias sekaligus menjaga keamanan dan kesehatan klien.

Tata rias sehari-hari (*daily make up*) menciptakan tampilan wajah yang segar rapi, dan natural hingga meningkatkan kepercayaan diri tanpa kesan yang berlebihan. Riasan ini menitikberatkan pada perawatan kulit yang optimal, serta menggunakan alas bedak ringan, riasan mata minimalis, serta pemilihan warna bibir lembut sehingga disesuaikan dengan aktivitas harian dari pagi hingga sore. Tata rias sehari-hari merupakan peran penting dalam kekurangan wajah dan menonjolkan kelebihan, memperbaiki suasana hati melalui rutinitas dan perawatan diri, serta menjadi media ekspresi gaya dan karakter pribadi.

Penerapan tata rias sehari-hari pertama diawali dengan persiapan kulit melalui pembersihan, penggunaan toner, pelembap, dan *sunscreen*. Dilanjutkan alas bedak ringan

seperti *BB cream*, *CC cream*, atau *cushion*, yang dikunci dengan bedak tipis terutama pada area *T-zone*. Riasan mudah dilengkapi dengan pembentukan alis secara natural, penggunaan *eyeliner* dan maskara secukupnya, pesona mata yang bernuansa lembut, perona pipi tipis untuk kesan segar, serta pewarna bibir bernuansa alami. Hasil yang optimal disarankan untuk memilih kosmetik sesuai jenis dan warna kulit, menggunakan *setting spray* agar lebih tahan lama, serta menggunakan pada hasil akhir yang tampak alami atau *no make up makeup look* untuk kegiatan sehari-hari.

Penampilan pada fisik dalam tata rias wajah merupakan seni mengolah dan memanipulasi fitur wajah meliputi penggunaan kosmetik, alat, serta teknik tertentu untuk lebih mencapai tampilan yang diinginkan. Tujuan utama dari tata rias adalah untuk menyamarkan kekurangan dan menonjolkan pada kelebihan wajah sehingga terlihat proporsional, menarik, dan sesuai dengan karakter atau fungsi riasan. Tata rias berkorektif sangat penting dalam memperbaiki dan menyamarkan bentuk wajah yang kurang ideal melalui teknik bayangan gelap meliputi teknik bayangan gelap (*shading*) untuk memberikan kesan tirus atau mengecilkan bagian tertentu, serta pada bayangan (*highlighting*) untuk menonjolkan dan memberi dimensi pada wajah. penonjolan bagian wajah meliputi mata, alis, pipi, dan bibir dilakukan untuk memperkuat ekspresi dan menciptakan kesan visual tertentu.

Berdasarkan pada fungsinya, tata rias wajah dibedakan menjadi riasan sehari-hari yang bersifat *natural look*, riasan panggung atau karakter yang lebih tebal dan dramatis, serta pada riasan geriatri yang ditujukan pada usia lanjut untuk menyamarkan tanda penuaan. Penampilan riasan dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi dimensi wajah, kondisi kulit, dan pencahayaan, yang menentukan teknik serta intensitas riasan yang digunakan. Keseluruhan dari tata rias wajah merupakan perpaduan antara seni dan teknik yang bertujuan untuk mengubah struktur wajah agar tampak lebih optimal sesuai dengan kebutuhan dan konteks penggunaannya.

Secara umum, tata rias wajah dapat dibedakan ke dua tahapan, sebagai riasan dasar dan riasan dekoratif. Riasan dasar merupakan tahap awal dari tata rias yang berfungsi sebagai dasar sebelum diaplikasikan riasan dekoratif. Tahapan ini digunakan kosmetik dasar yang meliputi pelembap, alas bedak, serta bedak tabur maupun bedak padat (Sari Pangestuti et al., n.d.). Selain aspek teknis, penerapan tata rias sehari-hari memiliki korelasi signifikan terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Penggunaan kosmetik yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai penutup kekurangan fisik, tetapi juga sebagai mekanisme koping untuk meningkatkan *self-*

*esteem* dalam lingkungan sosial yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media pembelajaran dan pemahaman teknik rias yang baik dapat meningkatkan hasil praktik dan kepercayaan diri pengguna secara nyata (Ayu Wulandari & Kecvara Pritasari, 2020). Ketika mahasiswi mampu menguasai teknik *natural look*, mereka merasa lebih siap menghadapi interaksi akademik, sehingga riasan wajah bertransformasi dari sekadar kebutuhan estetika menjadi instrumen pendukung kesehatan mental dan sosial di kampus.

Dari perspektif kesehatan kulit, pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi wajah menjadi fondasi utama sebelum aplikasi kosmetik dilakukan. Kesalahan dalam pemilihan produk atau teknik dapat memicu masalah dermatologis jangka panjang, terutama pada kulit muda yang cenderung sensitif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar tata rias harus menekankan pada prinsip keamanan dan kesesuaian produk dengan jenis kulit, bukan hanya pada hasil visual semata (Evi Mursanti et al., n.d.). Langkah *skin preparation* seperti pembersihan dan penggunaan *sunscreen* yang disebutkan sebelumnya merupakan bentuk literasi tubuh yang kritis, di mana mahasiswi diajak untuk memprioritaskan kesehatan kulit di atas tren kecantikan sesaat yang mungkin berbahaya.

Terakhir, estetika riasan di lingkungan akademik harus memperhatikan konteks kesopanan dan profesionalitas. Teknik *corrective makeup* melalui *shading* dan *highlighting* sebaiknya digunakan secara subtil untuk menonjolkan dimensi wajah tanpa mengubah identitas asli secara drastis. Keindahan dan ketepatan riasan tidak diukur dari tebalnya lapisan kosmetik, melainkan dari seberapa harmonis riasan tersebut menyatu dengan fitur wajah dan aktivitas pemakainya (Sari Pangestuti & Kuswati, n.d.). Dengan demikian, tata rias sehari-hari bagi mahasiswa menjadi optimalisasi potensi diri yang tetap menghormati norma akademik dan kesehatan tubuh.

Tata Rias Wajah sebagai media aktualisasi bagi mahasiswi jika menjelaskan hubungan mahasiswa dan tata rias wajah, maka muncul konsep anak muda yang memiliki kekhasan di dalamnya. Ciri khas anak muda sebagai posisi sosial adalah mereka yang berada di antara fase anak-anak yang masih bergantung pada orang dewasa. Sebagai anak muda mereka memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan anak-anak. Namun demikian anak muda masih terikat kontrol orang dewasa dalam hal ini orang tua. Sebab pada fase ini anak muda menuju otonomi sebagai seorang yang dewasa. Ketika menuju fase tersebut tidak sedikit anak muda yang mengalami ketakutan akibat adanya citra utopis yang dibebankan pada diri mereka. Sehingga tidak sedikit di antara mereka yang masuk ke jurang hitam karena tidak bisa menahan

beban citra utopis tersebut. Sehingga muncul anggapan dengan adanya kelompok anak muda seperti ini mereka dianggap sebagai ancaman atas regulasi yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. (Wenerda, n.d.)

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Tata Rias Wajah merupakan aktivitas yang tidak hanya berfungsi untuk mempercantik penampilan, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup, sarana ekspresi diri, serta faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, khususnya bagi mahasiswi. Penerapan Tata Rias sehari-hari dengan konsep natural look menekankan pentingnya persiapan kulit yang baik, pemilihan produk yang ringan, dan teknik rias sederhana agar tetap terlihat rapi dan profesional dalam aktivitas akademik.

Selain itu, tata rias juga dipahami sebagai bidang ilmu yang memadukan aspek teori dan praktik, meliputi perawatan kulit, teknik merias, hingga pemahaman anatomi dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tata rias merupakan perpaduan antara seni dan ilmu yang memiliki nilai estetis, fungsional, dan profesional. Dengan demikian, Penguasaan Teknik Tata Rias yang tepat dan sesuai konteks dapat membantu menciptakan penampilan yang proporsional, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung kesiapan mahasiswa dalam lingkungan akademik maupun dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, D., & Kecvara Pritasari, O. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X Smk Negeri 3 Kediri* (Vol. 09).
- Evi Mursanti, A., Noor Fatirul, A., Kunci, K., Rias Dasar, T., Ajar, B., & Kajian, J. (N.D.). *Edcomtech Pengembangan Bahan Ajar Dasar Tata Rias Wajah Untuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (Pvkk) Tata Rias*.
- Herlina, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Make-Up Sederhana Terhadap Kepercayaan Diri Wanita. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 84–97.
- Sari Pangestuti, D., Kuswati, T., Akademi Kesejahteraan Sosial Akk Yogyakarta, A., & Kesejahteraan Sosial Akk Yogyakarta, A. (N.D.). *Pengaplikasian Face Painting Pada Tata Rias Karakter Kerbau Ditinjau Dari Keindahan Dan Ketepatan Riasan* (Vol. 7, Number 2).
- Wenerda, I. (2018). Tata Rias Wajah Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Mahasiswi [*The Make-Up As Self Actualized Media For Women Student*]. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 59–68.